

BAB VII

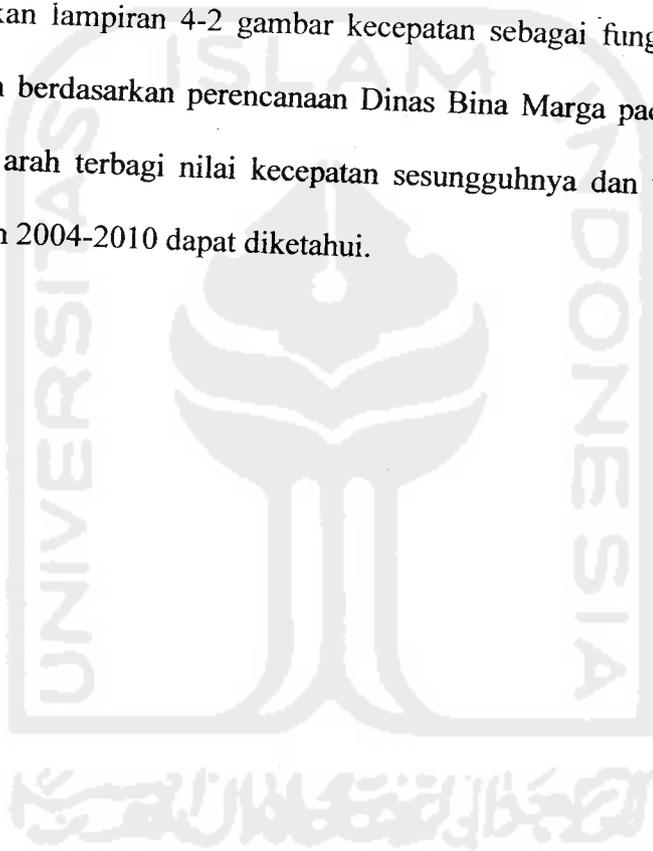
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis pada ruas jalan Keprekan – Mertoyudan Kabupaten Magelang pada saat ini hingga tahun 2010 mendatang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis kinerja ruas jalan Keprekan – Mertoyudan Kabupaten Magelang menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997, berdasarkan lebar manfaat jalan yang ada menyangkut lebar jalur telah melampaui nilai derajat kejenuhan yang disyaratkan oleh MKJI 1997 yaitu sebesar 0,75 dari hasil analisis tahun 2004-2010 untuk jalan dua lajur dua arah tak terbagi baik pada kondisi datar maupun pada kondisi kelandaian khusus.
2. Berdasarkan lampiran 4-2 gambar kecepatan sebagai fungsi dari derajat kejenuhan dengan lebar manfaat jalan yang ada, pada jalan dua lajur dua arah tak terbagi nilai kecepatan sesungguhnya dan waktu tempuh pada kondisi datar hanya dapat diketahui pada tahun 2004 dan 2005 sedangkan pada kondisi kelandaian khusus tahun 2004-2010 dapat diketahui.

3. Hasil analisis kinerja ruas jalan Keprekan – Mertoyudan Kabupaten Magelang berdasarkan perencanaan Dinas Bina Marga menyangkut lebar jalur dan lebar bahu pada tahun 2004 hingga tahun 2010 masih memenuhi syarat dengan nilai derajat kejenuhan kurang dari 0,75 sesuai yang disyaratkan oleh MKJI 1997.
4. Berdasarkan lampiran 4-2 gambar kecepatan sebagai fungsi dari derajat kejenuhan berdasarkan perencanaan Dinas Bina Marga pada jalan empat lajur dua arah terbagi nilai kecepatan sesungguhnya dan waktu tempuh pada tahun 2004-2010 dapat diketahui.



7.2 Saran

1. Menanamkan disiplin berkendara pada masyarakat supaya terciptanya ketertiban dan keamanan berlalu lintas antar sesama pengguna jalan
2. Melakukan sosialisasi tertib berlalu lintas berupa rambu-rambu maupun sanksi untuk meminimalkan perbuatan yang berpotensi melanggar lalu lintas.
3. Perlu dipertimbangkan adanya penambahan lebar jalan dalam waktu dekat untuk meningkatkan kapasitas jalan dalam menampung arus lalu lintas yang terjadi
4. Merubah jalur masuk kendaraan pada ruas jalan tersebut yang dapat menjadi gangguan utama terhadap operasi lalu lintas, salah satunya dengan pengoperasian jalur alternatif
5. Mengurangi kegiatan disamping jalan yang dapat menghalangi jarak pandang pengemudi agar dapat memperbesar kapasitas jalan